

PENERAPAN TEKNIK TSTS (TWO STAY TWO STRAY) DAN TEKNIK MKE (MENANDAI KESALAHAN EJAAN) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT PRIBADI KELAS IVa SDN TEGALKALONG II KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG

Erni Epriyanti¹, Prana Dwija Iswara², Yedi Kurniadi³

^{1,2,3} Program Studi PGSD UPI Kampus Sumedang

Jl. Mayor Abdurachman No. 211 Sumedang

¹Email: erniepriyanti@gmail.com

²Email: iswara@upi.edu

³Email: yedikurniadi@yahoo.com

Abstrak

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan di kelas IVa SDN Tegalkalong II pada pembelajaran keterampilan menulis surat pribadi, didapatkan suatu fakta bahwa hasil belajar siswa masih sangat rendah. Hal tersebut disebabkan guru tidak menggunakan teknik pembelajaran yang variatif. Atas dasar permasalahan tersebut, maka diterapkan teknik TSTS (Two Stay Two Stray) dan teknik MKE (Menandai Kesalahan Ejaan). Tujuannya yaitu untuk mengetahui perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, serta peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dilaksanakan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan mengikuti desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru, aktivitas siswa, wawancara guru dan siswa, serta catatan lapangan. Validasi data melalui triangulasi, member check, expert opinion, dan audit trail. Penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan teknik TSTS dan teknik MKE dapat meningkatkan perencanaan dan pelaksanaan kinerja guru hingga mencapai 100%, aktivitas siswa mencapai 88,5%, dan hasil belajar siswa hingga mencapai 88,5%.

Kata kunci: teknik two stay two stray, teknik menandai kesalahan ejaan, keterampilan menulis surat pribadi.

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib dipelajari oleh semua siswa. Ada empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Empat keterampilan tersebut wajib dikuasai oleh

semua siswa, karena empat keterampilan tersebut dapat menjadi bekal untuk siswa menjalankan kehidupan sehari-hari menjadi lebih komunikatif. Menulis merupakan proses menuangkan ide yang ada dalam pikiran seseorang ke dalam bentuk tulisan. Menurut Djuanda (2008, hlm. 180) "menulis atau mengarang adalah suatu proses dan aktifitas melahirkan gagasan, pikiran,

perasaan, kepada orang lain atau dirinya sendiri melalui bahasa berupa tulisan". Budaya menulis di masyarakat kurang begitu diminati. Menulis merupakan kegiatan yang paling jarang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat jika dibandingkan dengan kegiatan berbahasa lainnya yaitu mendengarkan, berbicara dan membaca. Seseorang cenderung malas untuk menuangkan gagasan, pikiran, atau perasaannya ke dalam bentuk tulisan. Hal itu membuat kegiatan menulis tidak terbiasa dilakukan oleh sebagian besar masyarakat. Begitu pula dengan siswa SD (sekolah dasar) yang cenderung merasa kesulitan dalam menuangkan idenya ke dalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis tidak datang dengan sendirinya dalam diri siswa, karena keterampilan menulis bisa didapatkan oleh siswa melalui proses belajar dan latihan yang teratur melalui berbagai strategi pembelajaran yang efektif. Selain itu, pembelajaran menulis harus dapat menumbuhkan minat dan motivasi siswa untuk belajar menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan dasar bagi siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu, pembelajaran keterampilan menulis harus mendapatkan perhatian yang optimal dalam proses pembelajaran. Seorang guru diharuskan untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih menarik bagi siswa, agar mampu menarik minat siswa untuk belajar menulis. Sehingga, tujuan pembelajaran dapat dicapai secara lebih maksimal.

Kemampuan menulis surat pribadi merupakan salah satu kemampuan yang sulit dikuasai siswa SD, karena dalam menulis surat pribadi, siswa dituntut untuk bisa menuangkan informasi yang ingin disampaikan kepada penerima surat disertai dengan struktur surat yang benar dan ejaan

yang sesuai dengan aturan EYD (Ejaan yang Disempurnakan).

Hasil observasi di kelas IVa SDN Tegalkalong II menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menulis surat pribadi. Kesulitan tersebut bersumber dari keterbatasan pemahaman siswa, juga masih kurangnya kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, terutama dalam pemilihan metode dan teknik pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tidak memilih metode yang variatif, sehingga hal tersebut mengurangi keantusiasan dan minat siswa untuk belajar.

Kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi masih rendah. Terbukti dari 27 orang siswa yang mengikuti tes hanya 5 orang yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 22 orang lainnya belum mencapai KKM. KKM yang ditetapkan dalam keterampilan menulis surat pribadi adalah 72. Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Dalam penggunaan huruf kapital, siswa rata-rata tidak bisa menempatkan huruf kapital di awal kalimat, penulisan tempat dan penulisan nama. Sedangkan dalam tanda baca, sebagian besar siswa belum bisa menempatkan penggunaan tanda titik dan tanda koma pada tempatnya. Berikut ini adalah data hasil belajar siswa saat pengambilan data awal:

Dalam menyebutkan bagian-bagian surat, jumlah skor yang didapatkan dari keseluruhan siswa yaitu 57 dari skor ideal 81, dengan persentase 70,4%, dalam kelengkapan bagian-bagian surat, jumlah skor yang didapatkan dari keseluruhan siswa yaitu 76 dari skor ideal 81, dengan persentase 93,8%, dalam penggunaan huruf kapital, jumlah skor yang didapatkan dari keseluruhan siswa hanya 36 dari skor ideal 81, dengan persentase 44,4%, dalam penggunaan tanda titik, jumlah skor yang

didapatkan dari keseluruhan siswa hanya 43 dari skor ideal 81, dengan persentase 53,1%, dalam penggunaan huruf kapital, jumlah skor yang didapatkan dari keseluruhan siswa hanya 40 dari skor ideal 81, dengan persentase 49,4%, dari segi kognitif, sebagian besar siswa sudah bisa menyebutkan bagian-bagian surat dengan benar. Dari segi keterampilan menulis surat pribadi, sebagian besar siswa sudah bisa menulis surat pribadi dengan bagian-bagian surat yang lengkap, namun dalam penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma, sebagian besar siswa belum bisa menggunakan ejaan tersebut dengan benar. Dapat disimpulkan bahwa penyebab permasalahan yang muncul dalam pembelajaran menulis surat pribadi di kelas IVa SDN Tegalkalong II adalah sebagai berikut:

Metode yang digunakan kurang bervariasi. Metode pembelajaran yang digunakan ceramah, tanya jawab dan penugasan saja, yang membuat siswa kurang begitu antusias dan merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Terbukti pada saat pembelajaran baru dimulai sudah terlihat beberapa siswa yang menguap. Pengelolaan kelas kurang efektif. Pada saat ditugaskan membuat surat beberapa siswa berjalan-jalan ke bangku lain mengganggu temannya yang sedang mengerjakan. Bahkan ada siswa yang keluar kelas tanpa izin guru. Proses pembelajaran tidak membuat siswa aktif. Pada saat guru bertanya kepada siswa sudah mengerti atau tidak mengenai materi yang telah dijelaskan, siswa diam saja antara mengerti atau tidak mengerti. Guru menjelaskan materi mengenai ejaan tidak secara detail, sehingga membuat siswa kebingungan dan tidak menerapkannya dalam tes menulis surat pribadi. Guru menganggap siswa sudah bisa karena pada dasarnya siswa memang sudah tahu mengenai ejaan, namun siswa belum memahami betul cara penggunaannya. Setelah menjelaskan materi, guru langsung saja menugaskan siswa untuk membuat

surat pribadi. Pada saat proses menulis surat, siswa dibiarkan begitu saja, sehingga membuat siswa dengan mudah saling mencontek dan berdiskusi dengan temannya. Guru tidak menggunakan media pembelajaran, sehingga tidak ada penunjang pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami materi.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasi masalah tersebut dicoba dengan menggunakan teknik TSTS (*two stay two stray*) dan teknik MKE (menandai kesalahan ejaan). Cara ini akan membuat siswa belajar lebih aktif dan antusias, sehingga hasil belajar pun akan meningkat. Teknik TSTS adalah salah satu teknik dari model pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk membagikan hasil informasi yang telah didiskusikan dengan kelompoknya kepada kelompok lain, dengan cara bertamu dan menerima tamu. Sedangkan teknik MKE adalah teknik pembelajaran yang digunakan untuk melatih kemampuan siswa dalam penggunaan ejaan dengan cara menandai kesalahan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Rumusan masalah penelitiannya sebagai berikut:

Bagaimana rencana pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE dalam menulis surat pribadi di kelas IV SDN Tegalkalong II?

Bagaimana peningkatan kinerja guru pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE dalam menulis surat pribadi di kelas IV SDN Tegalkalong II?

Bagaimana peningkatan aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis dengan menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE dalam menulis surat pribadi di kelas IV SDN Tegalkalong II?

Bagaimana peningkatan keterampilan menulis dengan menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE dalam menulis surat pribadi di kelas IV SDN Tegalkalong II?

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN Tegalkalong II, terletak di Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang. Jumlah siswa ada 28 orang, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yang pertama yaitu observasi. Kegiatan yang dilakukan pada saat observasi yaitu memperhatikan dan mencatat perilaku siswa dan kegiatan guru pada saat berlangsungnya pembelajaran. Teknik pengumpul data yang kedua yaitu Wawancara dilakukan untuk mengetahui sudut pandang guru maupun siswa terhadap tindakan yang telah dilakukan pembelajaran. Wawancara dilakukan dengan wali kelas dan siswa kelas IVa SDN Tegalkalong II. Teknik pengumpul data yang ketiga adalah tes. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu tes tulis. Tujuannya yaitu untuk mengukur pemahaman dan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi setelah dilakukannya penerapan teknik *two stay two stray* dan teknik menandai kesalahan ejaan.

Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan Data Proses

Data yang diperoleh dari wawancara diolah menjadi bentuk deskriptif dan disajikan ke dalam pedoman wawancara. Pedoman observasi kinerja guru diisi dengan pemberian skor terhadap setiap aspek yang diamati. Skor yang digunakan yaitu dari rentang 0-3. Jumlah skor total yang diperoleh pada kinerja guru diubah ke dalam

skala 100. Setelah itu, diberikan interpretasi sesuai dengan persentase yang diperoleh. Pedoman observasi aktivitas siswa diisi dengan pemberian skor terhadap setiap aspek yang diamati. Skor yang digunakan yaitu dari rentang 0-3. Jumlah skor total yang diperoleh pada aktivitas siswa diubah ke dalam skala 100. Setelah itu, diberikan interpretasi sesuai dengan persentase yang diperoleh. Sedangkan data pada catatan lapangan berupa deskripsi kegiatan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan yang tidak terekam pada lembar observasi.

Pengolahan Data Hasil

Aspek yang dinilai dalam hasil belajar siswa yaitu menyebutkan bagian-bagian surat, kelengkapan bagian-bagian surat, penggunaan huruf kapital, tanda titik dan tanda koma. Hal itu sesuai dengan pendapat Iswara (2016, hlm 391) yang menyatakan bahwa "evaluasi dari pelajaran menulis surat pribadi dapat dilakukan dengan menyebutkan bagian-bagian surat pribadi, membuat surat sesuai dengan kelengkapan bagian-bagian surat pribadi, huruf kapital, tanda titik, dan tanda koma." Pengolahan data hasil di dapat dari hasil nilai belajar siswa melalui tes tulis. Nilai KKM pada pembelajaran menulis surat pribadi adalah 72. Siswa akan dinyatakan tuntas apabila bisa mencapai atau melebihi nilai KKM. Sebaliknya, siswa dinyatakan belum tentas apabila belum mencapai nilai KKM.

Analisis Data

Proses analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai dengan mempelajari dan menelaah data yang telah dikumpulkan setelah dilaksanakannya pembelajaran. Kemudian data tersebut diseleksi, difokuskan dan dirangkum menjadi intisari yang terjaga kebenarannya. Selanjutnya data tersebut disusun, dikategorisasikan, disajikan, dimaknai, disimpulkan dan langkah terakhir diperiksa keabsahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus. Pada setiap siklus dilakukan tindakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar siswa dalam menulis surat pribadi sesuai target yang telah ditentukan. Disetiap siklus dilakukan penilaian terhadap kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran, aktivitas siswa, serta hasil tes kemampuan kognitif dan keterampilan menulis surat pribadi siswa.

Perencanaan Tindakan

Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, di setiap siklus disusun perencanaan tindakan terlebih dahulu. Hal yang disiapkan guru yaitu, rencana pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan teknik TSTS dan teknik MKE dengan perbaikan di setiap siklusnya, pedoman observasi kinerja guru, pedoman observasi aktivitas siswa, dan lembar kerja siswa,

media *puzzle* surat yang berbeda setiap siklusnya, dan lembar evaluasi yang berbeda pula di setiap siklusnya.

Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik TSTS dan teknik MKE disusun dari mulai tahapan yang mudah ke tahapan yang sukar. Hal itu sesuai dengan salah satu prinsip behavioristik yang dikemukakan oleh Aminudin (dalam Djuanda 2006, hlm. 10) bahwa “perencanaan pengajaran harus ditata dalam unit-unit urutan tertentu. Urutan itu, harus menggambarkan urutan sederhana menuju kompleks, mudah ke sukar, dan konkret ke abstrak”.

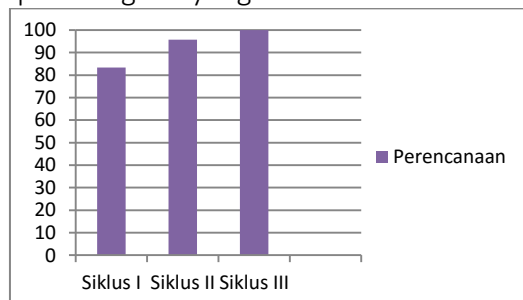
Setelah mengalami tiga kali perbaikan, hasil yang didapat sesuai dengan yang diharapkan. Perbandingan perencanaan kinerja guru dalam setiap siklusnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Perbandingan Data Perencanaan Pembelajaran

Kegiatan	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	83,3	Baik Sekali
Siklus II	95,8	Baik Sekali
Siklus III	100	Baik Sekali

Pada siklus I persentase yang diperoleh 83,3%, dengan interpretasi baik sekali. Pada siklus II persentase yang didapat meningkat menjadi 95,8%, dengan interpretasi baik sekali. Sedangkan pada siklus III persentase yang didapatkan mencapai target yang

diinginkan yaitu 100%, dengan interpretasi baik sekali. Berikut ini diagram perbandingan persentase perencanaan dalam setiap siklusnya:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Perencanaan Pembelajaran Pelaksanaan Tindakan Kinerja Guru

Setelah rencana pembelajaran disusun, maka dilakukan pelaksanaan tindakan di setiap siklus. Pelaksanaan pembelajaran pada setiap siklusnya sama, namun ditambah dengan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus sebelumnya.

Dalam pembelajaran menggunakan teknik TSTS dan MKE, guru membuat siswa belajar secara berkelompok. Hal ini sejalan dengan implikasi dari pandangan konstruktivisme menurut Aminuddin (dalam Djuanda, 2014, hlm. 20) "Pengorganisasian materi dan kegiatan pembelajaran idealnya selain memberi peluang terjadinya pembelajaran secara individual juga harus memberi peluang terjadinya proses pembelajaran secara kelompok". Dengan belajar berkelompok siswa bisa berdiskusi dengan teman kelompoknya, sehingga siswa bisa saling bertukar pengetahuan satu sama lain. Selain itu, belajar secara berkelompok dapat bermanfaat bagi sosial siswa.

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan teknik MKE, siswa menandai ejaan yang salah dan yang benar dengan spidol warna. Siswa pada dasarnya sudah memiliki pengetahuan sendiri mengenai ejaan, namun pada pembelajaran dengan teknik MKE guru memberikan latihan penggunaan ejaan kepada siswa dengan cara menandai ejaan yang salah dan yang benar. Hal itu sejalan dengan teori kognitivisme yang dipopulerkan Jean Piaget (dalam Djuanda,

2014, hlm. 16) bahwa "Dalam wawasan kognitivisme dunia pengalaman dan pengetahuan yang telah ada sebelumnya (*skemata*) dimanfaatkan untuk menerima pengetahuan baru".

Selain itu, teknik TSTS dapat membantu siswa dalam mengetahui dan memahami isi dari setiap bagian surat, karena dengan menggunakan TSTS siswa dapat bertukar informasi dengan kelompok lain. "Struktur dua tinggal dua tamu memberi kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi dengan kelompok lain". (Sugiyanto, 2010, hlm. 54).

Dalam tahap latihan membuat surat, dalam LKS guru memberikan siswa stimulus berupa kunci-kunci kalimat dalam surat. Siswa terlihat lebih lancar dalam menulis surat setelah diberikan kunci-kunci kalimat tersebut. Hal itu sesuai dengan teori behaviorisme yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov (dalam Djuanda, 2014, hlm. 9) bahwa "stimulus yang dapat dilihat juga dapat menyebabkan adanya respons yang dapat dilihat".

Setelah dilakukan tindakan dalam tiga siklus, maka penilaian terhadap kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran pun meningkat pada setiap siklusnya, hingga mencapai target yang telah ditentukan. Berikut ini tabel perbandingan data kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Tabel 2. Perbandingan Data Pelaksanaan Pembelajaran Kinerja Guru

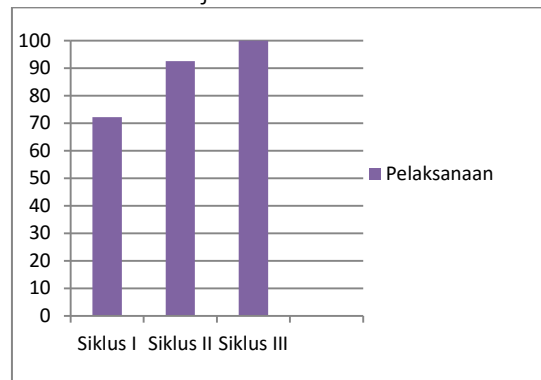
Kegiatan	Persentase (%)	Kriteria
Siklus I	72,2	Baik Sekali
Siklus II	92,6	Baik Sekali
Siklus III	100	Baik Sekali

Pada siklus I, persentase yang didapatkan pada pelaksanaan pembelajaran yaitu 72,2%, dengan interpretasi baik. Pada siklus II, persentase yang didapat meningkat menjadi 92,6%, dengan interpretasi baik sekali.

Sedangkan pada siklus III persentase yang didapatkan mencapai target 100%, dengan interpretasi baik sekali. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian pelaksanaan pembelajaran guru meningkat

pada setiap siklusnya, sehingga dapat memperbaiki hasil belajar siswa pada materi menulis surat pribadi dan mencapai target yang telah ditetapkan. Berikut ini disajikan

diagram perbandingan persentase pelaksanaan kinerja guru:



Gambar 2. Diagram Perbandingan Persentase Pelaksanaan Kinerja Guru

Pelaksanaan Tindakan Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada proses pembelajaran siswa menyusun bagian-bagian surat dengan media *puzzle*. Penggunaan media *puzzle* ini bertujuan agar dapat menumbuhkan kerjasama antar siswa di dalam kelompoknya. Hal itu sejalan dengan pernyataan Nisak (dalam Riadi dan Supriono, 2014, hlm. 3) bahwa “media *puzzle* dapat menumbuhkan rasa solidaritas, melatih strategi dalam bekerja sama antar siswa, dan lain sebagainya”. Siswa terlihat berdiskusi dan bekerja sama dengan baik pada saat menyusun bagian-bagian surat.

Selain itu, Dalam pelaksanaannya guru memberikan stimulus berupa pemberian hadiah. Kelompok siswa yang paling cepat dan benar dalam mengerjakan LKS diberikan hadiah. Hasil aktivitas siswa pun meningkat jika dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini sejalan dengan Teori Behaviorisme yang dikembangkan oleh Ivan Pavlov (dalam Djuanda, 2006, hlm. 7) bahwa “stimulus yang bermakna dapat menghasilkan respons yang bermakna pula”. Dengan adanya pemberian hadiah, Siswa lebih antusias dan bekerja sama dengan baik dalam kelompoknya.

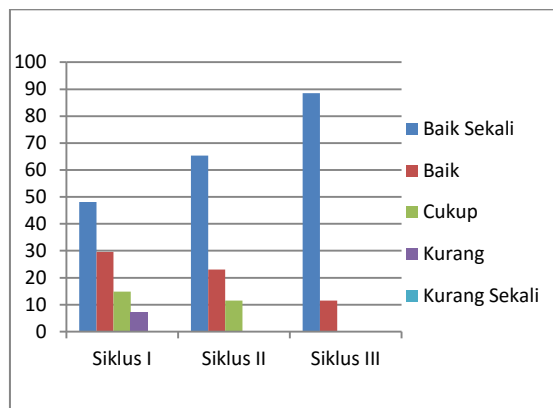
Tabel 3. Perbandingan Data Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Kegiatan	Persentase (%)				
	BS	B	C	K	K S
Siklus I	48,1	29,6	14,8	7,4	0
Siklus II	65,4	23,1	11,5	0	0
Siklus III	88,5	11,5	0	0	0

Pada siklus I, 13 orang siswa (48,1%) mendapatkan interpretasi baik sekali, 8 orang siswa (29,6%) mendapatkan interpretasi baik, 4 orang siswa (14,8%) mendapatkan interpretasi cukup, dan 2 orang siswa (7,4%) mendapatkan interpretasi cukup. Pada siklus II, 17 orang siswa (65,4%)

mendapatkan interpretasi baik sekali, 6 orang siswa (23,1%) mendapatkan interpretasi baik, dan 3 orang siswa (11,5%) mendapatkan interpretasi cukup. Sedangkan pada siklus III, 23 orang siswa (88,5%) mendapatkan interpretasi baik sekali dan 3 orang siswa (11,5%) mendapatkan

interpretasi baik. Berikut ini disajikan pelaksanaan aktivitas siswa: diagram perbandingan persentase



Gambar 3. Diagram Perbandingan Persentase Pelaksanaan Aktivitas Siswa

Tes Hasil Belajar Siswa

Penerapan teknik TSTS dan teknik MKE dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya. Teknik TSTS dapat membantu siswa dalam memahami isi dari setiap bagian-bagian surat. Sedangkan Teknik MKE dapat membantu siswa dalam penggunaan ejaan, karena dalam prosesnya siswa dapat menandai dan mengoreksi langsung ejaan yang salah dan juga ejaan yang benar. Selain itu, bantuan media *puzzle* juga dapat meningkatkan aspek kognitif siswa dalam mengingat bagian-bagian surat. Hal itu sesuai dengan pendapat Riadi dan Supriono (2014, hlm. 3) bahwa “Dengan bermain *puzzle*, anak-anak sudah bisa belajar untuk teliti dan melatih daya ingat anak”.

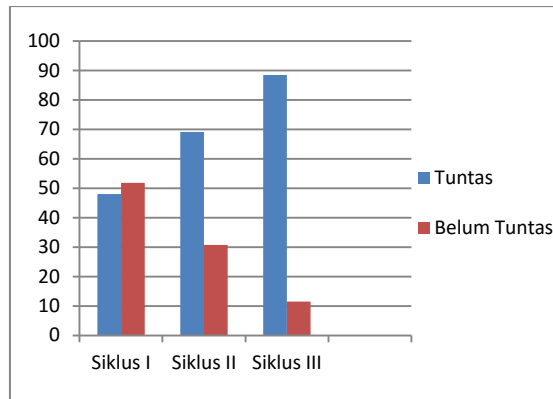
Setelah dilakukannya tindakan, hasil belajar siswa dalam aspek kognitif maupun keterampilan menulis surat pribadi terus mengalami perubahan dan peningkatan setelah dilaksanakan tindakan pada setiap siklusnya. Hal itu sesuai dengan pendapat Susanto (dalam Riadi dan Supriono, 2014, hlm. 3) “hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”. Hasil belajar siswa dalam aspek kognitif dan keterampilan menulis surat pribadi telah mencapai target yang telah ditentukan yaitu lebih dari 85% siswa dapat mencapai KKM.

Tabel 4. Perbandingan Data Hasil Belajar Siswa

Kegiatan	Jumlah Siswa		Persentase (%)	
	T	BT	T	BT
Siklus I	13	14	48,1	51,9
Siklus II	18	8	69,2	30,8
Siklus III	23	3	88,5	11,5

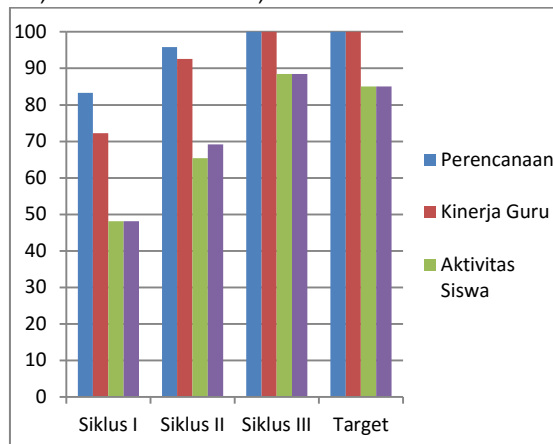
Pada siklus I, 13 orang siswa (48,1%) sudah tuntas atau mencapai KKM dan 14 orang siswa (51,9%) belum tuntas atau belum mencapai KKM. Pada siklus II, 18 orang siswa (69,2%) sudah mencapai KKM dan 8 orang siswa (30,8%) belum mencapai KKM.

Sedangkan pada siklus III, 23 orang siswa (88,5%) sudah mencapai KKM dan 3 orang siswa (11,5%) belum mencapai KKM. Meskipun ada 3 orang siswa yang belum mencapai KKM, namun target yang telah ditentukan sudah tercapai.



Gambar 4. Diagram Perbandingan Persentase Jumlah Ketuntasan Belajar Siswa

Dari keseluruhan setiap siklus dapat dan hasil tes belajar dalam diagram berikut digambarkan pada gambar Diagram ini: perbandingan yang terdiri dari aspek perencanaan, kinerja guru, aktivitas siswa,



Gambar 5. Diagram Rekapitulasi Perbandingan Perencanaan, Kinerja Guru, Aktivitas Siswa, dan Tes Hasil Belajar Pada Tiap Siklus

Berdasarkan diagram rekapitulasi di atas, maka hipotesis penelitian ini terbukti bahwa penerapan teknik TSTS (*Two Stay Two Stray*) dan teknik MKE (*Menandai Kesalahan Ejaan*) dapat meningkatkan kemampuan menulis surat pribadi siswa kelas IVa SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IVa SDN Tegalkalong II Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang pada materi menulis surat pribadi, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran mengalami perbaikan pada setiap siklusnya. Hal itu dilakukan agar dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh pada penilaian perencanaan pembelajaran terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, hingga mencapai target yang diinginkan yaitu 100% pada siklus ke III.

Penilaian pelaksanaan kinerja guru terus mengalami perbaikan pada setiap siklusnya, sehingga terjadi peningkatan pada setiap siklusnya. Mulai dari siklus I mendapatkan persentase 72,2% dengan interpretasi baik, pada siklus II mendapatkan persentase 92,6% dengan interpretasi baik sekali, dan

pada siklus III mendapatkan persentase 100% dengan interpretasi baik sekali. Penilaian kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran telah mencapai target yang ditentukan yaitu 100%.

Penilaian aktivitas siswa pada pelaksanaan pembelajaran terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Siklus I, siswa yang mendapatkan interpretasi baik sekali berjumlah 13 orang siswa (48,1%). Pada siklus II, siswa yang mendapatkan interpretasi baik sekali berjumlah 17 orang siswa (65,4%). Pada siklus III, siswa yang mendapatkan interpretasi baik sekali berjumlah 23 orang siswa (88,5%). Target yang ditetapkan pada penilaian aktivitas siswa pada penelitian yaitu 85%. Oleh karena itu, penelitian ini sudah mencapai target yang diharapkan.

Hasil belajar siswa pada materi menulis surat pribadi terus mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Target yang ditetapkan pada hasil belajar siswa yaitu 85% dengan KKM 72. Hasil tes kognitif dan keterampilan menulis surat pribadi pada siklus I ada 13 orang siswa yang tuntas dengan persentase 48,1%. Pada siklus II, siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 orang dengan persentase 69,2%. Pada siklus III, siswa yang tuntas meningkat lagi menjadi 23 orang siswa dengan persentase 88,5%. Hasil tes belajar siswa pada materi menulis surat pribadi telah mencapai target ditentukan yaitu 85%.

DAFTAR PUSTAKA

- Djuanda, D. (2008). *Pembelajaran keterampilan berbahasa indonesia di sekolah dasar*. Bandung: Pustaka Latifah.
- Djuanda, D. (2014). *Pembelajaran bahasa indonesia yang komunikatif dan menyenangkan*. Sumedang: UPI Sumedang PRESS.

Iswara, P. D. (2016). *Pengembangan materi ajar dan evaluasi pada keterampilan menulis dan berbicara di sekolah dasar*. [Online]. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/303371521_Pengembangan_Materi_Ajar_dan_Evaluasi_pada_Keterampilan_Menulis_dan_Berbicara_di_Sekolah_Dasar.

Riadi & Supriyono. (2014). *Penggunaan Media Puzzle Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Tema Lingkungan Kelas II SDN Jajartunggal III Surabaya*. [online]. Diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id/article/5046/18/article.pdf>

Sugiyanto. (2010). *Model-model pembelajaran inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.